

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Remaja merupakan individu yang masih labil. Terkadang para remaja melakukan perbuatan yang menyimpang atau disebut nakal. Perbuatan remaja yang menyimpang sering membuat orang lain khawatir. Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keluarga, lingkungan dan sekolah. Kenakalan remaja memang dapat digolongkan sebagai masalah yang kompleks karena mencakup beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor pribadi, keluarga dan lingkungan sosial adalah penyebab utama kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkotik<sup>1</sup>

Kondisi keluarga merupakan salah satu penentu perilaku nakal pada anak. Sebanyak 63% dari anak yang nakal dalam suatu lembaga pendidikan adalah anak yang berasal dari keluarga tidak utuh. 70% dari anak yang sulit

---

<sup>1</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hal. 7.

dididik adalah dari keluarga yang tidak teratur, tidak utuh atau mengalami tekanan yang terlampau berat.<sup>2</sup> Menurut penelitian dari McCord yang menunjukkan bahwa pada usia dewasa, mayoritas remaja nakal tipe terisolir meninggalkan tingkah laku kriminalnya. Paling sedikit 60 % menghentikan perbuatannya pada usia 21 sampai 23 tahun.<sup>3</sup>

Masalah-masalah yang saat ini berkembang dikalangan remaja diantaranya penyebaran narkoba, penyakit kelamin, kehamilan dini serta ancaman HIV AIDS. Yang juga menjadi kecemasan adalah 20 % remaja sudah begitu akrab dengan rokok yang merupakan pintu masuk bagi narkoba dan MIRAS. Kasus kenakalan remaja setiap tahun dicatat semakin meningkat khususnya dalam kasus penyalahgunaan narkoba. Dari data BNN tahun 2020 menyatakan bahwa persentase penyalahgunaan narkoba meningkat menjadi 1,99 % dari penduduk Indonesia dibanding tahun 2018 yang mencapai 1,75 %. Dalam hal ini remaja cenderung terpengaruh oleh

---

<sup>2</sup> Gerungan W. *Psikologi Sosial*. (Bandung: Refika Aditama. 2012). Hal. 72.

<sup>3</sup> Kartono Kartini. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017). Hal. 3.

teman sebayanya.<sup>4</sup> Apabila remaja salah dalam memilih teman bergaul maka akan menimbulkan kekecewaan. Hal ini dikarenakan gaya hidup yang berbeda-beda dan dapat membuat remaja frustrasi karena mengikuti gaya hidup remaja.

Kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang lebih mapan diperkirakan 50 : 1.<sup>5</sup> Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan remaja dari kelas sosial rendah untuk mengembangkan ketrampilan yang diterima oleh masyarakat. Remaja mungkin saja merasa akan mendapatkan perhatian dan status dengan cara melakukan tindakan anti sosial. Menjadi “tangguh” dan “maskulin” adalah contoh status yang tinggi bagi remaja dari kelas sosial yang lebih rendah, dan status seperti ini sering ditentukan oleh keberhasilan remaja

---

<sup>4</sup> <https://ppid.bnn.go.id> diakses pada tanggal 15 November 2021

<sup>5</sup> Kartono Kartini. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017). Hal. 5.

dalam melakukan kenakalan dan berhasil meloloskan diri setelah melakukan kenakalan.

Menurut hasil penelitian Hawari menyebutkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi anak menjadi nakal dan liar kemungkinan besar berasal dari kondisi keluarga itu sendiri yaitu status sosial. Kondisi sosial yang tidak stabil dan sulitnya orang mencari pekerjaan dan sebagian masyarakat kurang mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari membuat masyarakat berada dalam garis kemiskinan. Hal ini dapat menyebabkan remaja dalam kondisi tersebut mencari cara untuk bisa memenuhi kebutuhannya dengan cara yang mungkin kurang benar dan cenderung ke arah yang negatif misalnya dengan mencuri atau pemalakan.<sup>6</sup>

Kartono Kartini berpendapat bahwa secara garis besar munculnya perilaku delinkuen pada remaja disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi karakteristik kepribadian, nilai-nilai yang dianut, sikap negatif terhadap sekolah, serta kondisi emosi remaja

---

<sup>6</sup> Hawari, *Masalah-masalah Sekitar Kecanduan Minuman Keras*, (Jakarta: EGC, 2015), Hal. 32.

yang labil. Adapun faktor eksternal mencakup lingkungan rumah atau keluarga, sekolah, media massa, dan keadaan sosial.<sup>7</sup>

Kenakalan remaja lebih banyak terjadi pada golongan sosial ekonomi yang lebih rendah, serta perkampungan kumuh padat penduduk. Tuntutan kehidupan yang keras menjadikan remaja kelas sosial ekonomi rendah menjadi agresif. Sementara itu, orang tua yang sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tidak sempat memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap perilaku putra-putrinya, sehingga remaja cenderung dibiarkan menemukan dan belajar sendiri serta mencari pengalaman sendiri. Berbeda dengan Santrock, menurut Cohen, perilaku kenakalan banyak terjadi di kalangan remaja laki-laki kelas bawah yang kemudian membentuk geng. Perilaku kenakalan merupakan cermin ketidakpuasan terhadap norma dan nilai

---

<sup>7</sup> Kartono Kartini. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Hal. 5.

kelompok kelas menengah atas yang cenderung mendominasi.<sup>8</sup>

Kondisi sosial ekonomi rumah tangga tidak boleh hanya memperhatikan kondisi sosial ekonomi rendah sebagai faktor dominan terjadinya kenakalan anak, penting juga memperhatikan remaja yang berasal dari kondisi sosial ekonomi kelas atas. Dalam hal ini kondisi sosial ekonomi rumah tangga yang sangat tinggi, dimana remaja sudah terbiasa hidup mewah, anak-anak dengan mudahnya mendapatkan segala sesuatu akan membuatnya kurang menghargai dan menganggap mudah segala sesuatunya, yang dapat menciptakan kehidupan berfoya-foya, sehingga anak dapat terjerumus dalam lingkungan anti sosial. Kemewahan membuat anak menjadi terlalu manja, lemah secara mental, tidak mampu memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat. Situasi demikian menyebabkan remaja menjadi agresif dan memberontak, lalu berusaha mencari kompensasi

---

<sup>8</sup> Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2016), Hal.124.

atas dirinya dengan melakukan perbuatan yang bersifat melanggar.<sup>9</sup>

Banyaknya masalah yang dihadapi dalam kehidupan yang menimbulkan banyak akses negatif yang sangat merisaukan masyarakat. Akses tersebut antara lain makin maraknya berbagai penyimpangan norma kehidupan agama dan sosial masyarakat yang terwujud dalam kenakalan remaja. Kenakalan remaja mempunyai tujuan yang asosial, yaitu dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut, ia bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada dilingkungan hidupnya. Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang berumur antara 13-17 tahun dan belum menikah. Kenakalan remaja dapat dilakukan seseorang dan bersama-sama dalam sekelompok remaja.<sup>10</sup>

Begitu juga dengan remaja pada objek penelitian di Desa Babatan Kecamatan Seluma. Desa yang dekat dengan perkotaan Bengkulu dan memiliki banyak remaja nakal.

---

<sup>9</sup> Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal.1.

<sup>10</sup> Kartono Kartini. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Hal. 7.

Fenomena ini diketahui dari data kenakalan remaja di Kantor Desa Babatan, seperti balapan liar dan ugal-ugalan yang membuat masyarakat terganggu. Kenakalan lain seperti mengonsumsi obat-obat terlarang, minum-minuman keras, mencuri barang warga sekitar seperti tabung gas dan menggunakan lem (Fox). Remaja ini ketika sudah melakukan kenakalan tersebut mereka juga sering berpikir bahwa apa yang dilakukan itu adalah suatu kesalahan dan sebenarnya tidak boleh dilakukan.<sup>11</sup>

Fenomena atas menarik untuk diuji lebih jauh bagaimana kenakalan remaja di Desa Babatan berdasarkan status ekonomi orang tua melalui penelitian yang berjudul: **“Kenakalan Remaja Berdasarkan Status Sosial Orang Tua di Desa Babatan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”**

---

<sup>11</sup> Observasi awal di Kantor Desa Babatan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, 13 Januari 2022.



## **B. Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana kenakalan remaja berdasarkan status sosial orang tua di Desa Babatan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kenakalan remaja berdasarkan status sosial orang tua di Desa Babatan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis, untuk memberikan pemahaman dalam melihat masalah tentang perilaku kenakalan remaja dan dijadikan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan serta terapi dalam konsep Islam khususnya.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini menambah wawasan ilmu pengetahuan semua khalayak dan pembaca,

khususnya yang terkait dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

## **E. Kajian terhadap Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian mengenai kenakalan remaja di tinjau dari status sosial orang tua di Desa Babatan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma belum pernah dilakukan. Namun penelitian sejenis pernah dilakukan pada objek yang berbeda.

Skripsi pertama oleh Dian Mulyasari<sup>12</sup> di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012 dengan judul “*Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja terhadap Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya*”. Penelitian ini membahas tentang kenakalan remaja ditinjau dari persepsi remaja terhadap keharmonisan keluarga dan kompromistis teman sebaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kompromistis teman sebaya

---

<sup>12</sup> Dian Mulyasari, *Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja terhadap Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya*, Skripsi: Psikologi Kedokteran Universitas Sebelas Maret, 2012

dengan kenakalan remaja, dan apakah ada hubungan antara persepsi remaja terhadap keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan negatif antara persepsi remaja terhadap keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. hasil penelitian ini juga menunjukkan ada hubungan positif antar kompromistis teman sebaya dengan kenakalan remaja. Pada penelitian Dian Mulyasari, penulis mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki subjek judul hampir sama yang membahas tentang kenakalan remaja. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam memperoleh sebuah data, karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Skripsi Kedua Isni Kurniati di Universitas Islam Negeri UIN Malang pada tahun 2018 dengan judul "*Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Widya Dharma Turen-Malang*".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk kenakalan

remaja yang dilakukan siswa, dan apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan remaja serta bagaimana upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan Islam.<sup>13</sup> Pada penelitian Isni Kurniati, penulis mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki subjek judul yang hampir sama mengenai masalah tentang kenakalan remaja serta sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu memiliki lokasi dan objek yang berbeda, penelitian Isni Kurniati hanya berfokus pada siswa, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada remaja desa.

Skripsi ketiga oleh Najia Anggraeni Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare tahun 2017 tentang “*Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten*

---

<sup>13</sup> Isni Kurniati, *Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Widya Dharma Turen-Malang*, 2008, Hal. 9

*Wajo*".<sup>14</sup> Penelitian ini membahas tentang strategi penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan siswa, dan bagaimana strategi penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif. Hasil penelitian ini terkait dengan strategi penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo yaitu: 1) Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Belawa antara lain: balapan dan ugal-ugalan, menggunakan lem, minum-minuman oplosan (komiks), minum-minuman keras, dan narkoba. 2) Strategi yang dilakukan oleh pihak kepolisian bekerja sama dengan pemerintah Kelurahan Belawa, tokoh agama, masyarakat, orang tua dan penanaman ilmu agama. 3) Upaya

---

<sup>14</sup> Najia Anggraeni, Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. *Jurnal Dakwah Islam dan Komunikasi Bimbingan Konseling*, 2017, 13(2), 1-14.

penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Belawa, tokoh agama dan orang tua sudah cukup maksimal. Tindakan yang sifatnya preventif belum efektif, represi sudah efektif dan kuratif sudah cukup efektif dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Penjelasan di atas, kita dapat mengetahui persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti fokus pada kenakalan remaja ditinjau dari status sosial orang tua, sedangkan penelitian sebelumnya yang diambil fokus pada kenakalan remaja itu sendiri.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian teoritis dan praktis, kajian penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI:** pada bab ini dijelaskan konsep remaja, kenakalan, bentuk kenakalan remaja, faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, status sosial dan teori terkait

**BAB III METODE PENELITIAN:** pada bab ini dijelaskan pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional variabel-variabel penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, jadwal penelitian, serta metode analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN:** Bab ini berisikan uraian mengenai analisa dari hasil penelitian yang diperoleh serta disertai dengan pembahasannya. Pembahasan akan dimulai dengan pemaparan mengenai gambaran umum objek, analisa data hasil penelitian, serta pembahasan hasil olah data penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN :** bab ini berisikan kesimpulan dan saran penelitian